

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 2, 2024, Halaman 28-36
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10720292)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10720292>

Penyuluhan Kesehatan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Jeruklegi 1

Andita Indah Rostanti¹, Etika Dewi C², Murniati³

^{1,2,3}Universitas Harapan Bangsa, Program Studi D-III Keperawatan

*Email rawalobayeman92@gmail.com¹, tita.etika@gmail.com², murniati@uhb.ac.id³

Abstrak

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, karena pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Oleh karena itu di usia tersebut balita perlu mendapat perhatian khusus dalam hal gizi mereka. Tumbuh kembang anak di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua dalam hal pemberian gizi di usia balita. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan periode emas (golden period) karena pada periode ini, awal kehidupan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Periode ini juga merupakan masa yang menjadi perhatian dalam program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Coello, 2012). Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan dan diharapkan status kesehatan gizi anak meningkat. Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra ialah dengan ceramah, dan diskusi. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Leaflet. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu pre-test dan post-test Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat terbagi menjadi Tahap persiapan, pertemuan pertama, pertemuan kedua. Hasil kegiatan PkM yang dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan pre-test dan post test, dengan hasil rata-rata pre-test yaitu 84,5%, hasil rata-rata post-test yaitu 89,5% dan mengalami kenaikan sebesar 5%. Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu ibu mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Jeruklegi 1 Cilacap.

Kata kunci: *Penyuluhan kesehatan, pentingnya 1000 HPK, Ibu hamil*

Article Info

Received date: 20 Januari 2024

Revised date: 30 Januari 2024

Accepted date: 25 Februari 2024

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, karena pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Oleh karena itu di usia tersebut balita perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal gizi mereka. Tumbuh kembang anak di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua dalam hal pemberian gizi di usia balita. Permasalahan gizi telah lama menjadi perhatian dunia dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Gunawan & Ash shofar, 2018).

Gerakan Nasional Pencapaian perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting dalam upaya kita menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif (Coello, 2012). Seribu hari pertama kehidupan adalah periode 1000 hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Periode ini disebut periode emas (golden period) atau disebut juga sebagai waktu kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity) (Coello, 2012).

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan periode emas (golden period) karena pada periode ini, awal kehidupan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat.

Periode ini juga merupakan masa yang menjadi perhatian dalam program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Coello, 2012).

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan selama kehamilan, menyusui dan anak usia dibawah 2 tahun diperlukan kebutuhan gizi tertentu selama setiap tahap sehingga diperlukan kesadaran pentingnya gizi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan setiap ibu dan anak mendapatkan akses dan pengetahuan gizi yang optimal selama 1000 hari pertama kehidupan. Dalam perbaikan gizi masyarakat, kontribusi intervensi gizi sensitif lebih besar yaitu sekitar 70 persen dibanding dengan intervensi spesifik yang hanya 30 persen. Oleh karena itu kedua intervensi gizi tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan dan komprehensif (Wahyuni et al., 2018).

Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai usia 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Labir et al., 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua. Orang tua terutama ibu adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Orang tua seharusnya dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Nutrisi dan stimulasi yang tepat, yang diberikan pada masa emas perkembangan otak atau golden years akan berpengaruh besar pada kecerdasan, kreativitas dan perilaku anak. Disamping itu stimulasi yang dilakukan oleh ibu sedini mungkin dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi diri seluas – luasnya (Labir et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa Kawunganten Lor pada tanggal 26 November 2022, didapatkan data balita kasus gizi buruk yaitu 7 balita dari 49 balita, dan ibu hamil 12 orang. Menurut informasi dari bidan, terdapat ibu hamil yang mengalami anemia sehingga takut akan gizi pada anak nantinya jika lahir. Bidan desa mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi kurang yaitu terjadi karena perilaku dari orang tua yang beranggapan bahwa dirinya yang paling tahu, sebenarnya mereka masih memerlukan bantuan bimbingan dari medis dan ahli gizi untuk mengatasi permasalahan kesehatan gizi, dan pendidikan orang tua sehingga mereka tidak mampu menyediakan jumlah gizi yang dibutuhkan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Puskesmas Jeruklegi 1 didapatkan data ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya yaitu 20 ibu hamil. Menurut informasi dari bidan banyak calon ibu yang belum memeriksakan Lab lengkap, dan ada beberapa calon ibu yang belum mengerti bahaya hipertensi bagi kehamilan sehingga beranggapan bahwa hipertensi adalah penyakit yang tidak beresiko pada kehamilan. Menurut bidan banyak ibu hamil yang belum mengerti tentang 1000 HPK oleh karena itu, pelaksana tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendidikan kesehatan tentang pentingnya 1000 Hari Pertama kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Jeruklegi 1” agar menambah pengetahuan orang tua mengenai 1000 HPK dan meningkatkan status gizi anak, karena masih banyak ibu hamil yang belum memahami tentang apa itu 1000 HPK.

METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra ialah dengan ceramah, dan diskusi. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Leaflet.

Teknik evaluasi yang digunakan yaitu pre-test dan post-test Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat terbagi menjadi Tahap persiapan, pertemuan pertama, pertemuan kedua. Berikut rincian tahapan yang akan dilakukan:

1. Tahap Persiapan
Tahap pertama dilakukan dengan menyusun program penyuluhan agar kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Pada kegiatan ini pelaksana melakukan koordinasi tentang kapan jadwal pemeriksaan ibu hamil, dan meminta izin bahwa akan melakukan PkM dengan sasaran ibu hamil di Puskesmas. Wawancara dilakukan kepada Kepala UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 dan 2 Bidan Puskesmas Jeruklegi 1 tentang apa saja permasalahan yang biasanya dialami oleh ibu hamil, lalu menyusun jadwal kegiatan.
2. Pertemuan pertama
Pertemuan pertama yaitu dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dengan dilakukan Pre-test, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pembagian leaflet 9 setelah diberikan penyuluhan guna untuk membantu agar ibu hamil paham dengan materi yang disampaikan.
3. Pertemuan Kedua
Pertemuan kedua yaitu dengan pengukuran pengetahuan Ibu Hamil setelah 1 minggu pertemuan pertama yaitu dengan dilakukan Post-test, dan menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada saat pertemuan pertama

HASIL

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan hari Jumat, 13 Oktober 2023 di Balaidesa Jeruklegi Wetan dengan jumlah peserta 7 ibu hamil. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil dengan memberikan kuesioner pre-test berjumlah 15 soal tentang 1000 HPK.

Pre-test merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan (Adri, 2020). Hasil pengetahuan menggunakan metode pre-test dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Pengetahuan ibu hamil (Pre-test)

No	Nama	Nilai Pre-test (%)
1.	Ny Tr	80
2.	Ny Sup	80
3.	Ny Sul	93
4.	Ny Tur	66
5.	Ny K	80
6.	Ny A	60
7.	Ny Zi	93
	Nilai rata-rata	78,8

Berdasarkan tabel nilai pre-test tersebut diatas dapat diklasifikasikan kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan pengetahuan, kategori baik yaitu jika nilainya 76-100%, kategori cukup yaitu jika nilainya 56-75%, dan kategori kurang yaitu jika nilainya <56%. Berikut hasil pengetahuan sebelum penyuluhan :

Tabel 2 Tingkat pengetahuan Pre-test

No	Kategori tingkat pengetahuan	Pengetahuan pre-test)
----	------------------------------	-----------------------

		f	%
1.	Baik	5	86%
2.	Cukup	2	14%
3.	Kurang	-	-

Dari hasil pre-test yang dilakukan didapatkan hasil kesimpulan bahwa mayoritas peserta yang mencapai kategori baik yaitu 5 dari 7 peserta dengan presentase 86%, dan peserta yang mencapai kategori cukup yaitu 2 dari 7 peserta dengan presentase 14%. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, selanjutnya pelaksana memberikan penyuluhan tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan materi yang disampaikan yaitu pengertian 1000 HPK, hal-hal yang harus diperhatikan agar mendapat asupan gizi yang optimal, permasalahan gizi anak Indonesia dalam 1000 Hari Pertama. Metode yang digunakan dalam penyampaian yaitu dengan metode ceramah. Kegiatan pertemuan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Saat dilakukan penyuluhan peserta terlihat fokus dan memperhatikan dengan baik. Peserta mendapat leaflet sebagai referensi belajar setelah penyuluhan selesai.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 di Balai Desa Jeruklegi Wetan dengan jumlah peserta yaitu 12 ibu hamil yang datang di Puskesmas Jeruklegi 1

Pengisian kuesioner post-test dilakukan untuk mengetahui seberapa paham ibu hamil tentang penyuluhan yang telah disampaikan. Pada pertemuan kedua, dihadiri oleh 12 peserta ada 4 peserta diantaranya yaitu peserta yang mengikuti pre-test pada pertemuan pertama. Pelaksana melakukan pengukuran perbandingan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan, karena 7 peserta pada pertemuan pertama tidak hadir semua, hanya 4 orang yang hadir, maka pelaksana melakukan pengukuran kepada 8 peserta baru pada pertemuan kedua untuk melakukan pengisian pre-test dan post-test diwaktu yang sama. Pada pengisian post-test dihadiri oleh 12 peserta, diantaranya 4 peserta pada pertemuan sebelumnya dan 8 peserta baru.

Berikut hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan :

Tabel 3 nilai pengetahuan ibu hamil (post-test)

No	Nama	Nilai pre-test (%)	Nilai post-test (%)
1.	Ny Re	86	93
2.	Ny Tur	-	86
3.	Ny Mi	86	86
4.	Ny Au	73	80
5.	Ny Sr	86	86
6.	Ny sul	-	93
7.	Ny Ris	93	100
8.	Ny Mar	93	86
9.	Ny Sit	86	93
10.	Ny Mus	93	93
11.	Ny Tr	-	86
12.	Ny Sup	-	93
	Nilai rata-rata	87%	89,5%

Berikut hasil pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan :

Tabel 4 Tingkat pengetahuan post-test

No	Kategori tingkat pengetahuan	Pengetahuan pre-test)
----	------------------------------	-----------------------

		f	%
1.	Baik	12	100%
2.	Cukup	-	-
3.	Kurang	-	-

Dari hasil post test yang dilakukan didapatkan hasil kesimpulan bahwa peserta yang dapat mencapai kategori baik yaitu 12 dari 12 peserta dengan presentase 100%. Setelah pelaksana melakukan pengukuran pre-test dan post-test pada 8 peserta baru maka pelaksana akan melakukan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test keseluruhan peserta. Berikut tabel hasil perbandingan pre-test dan post-test :

Tabel 5 Nilai perbandingan pre-test dan post test

No	Nama	Nilai pre-test (%)	Nilai post-test (%)
1.	Ny Re	86	93
2.	Ny Tur	66	86
3.	Ny Mi	86	86
4.	Ny Au	73	80
5.	Ny Sr	86	86
6.	Ny sul	93	93
7.	Ny Ris	93	100
8.	Ny Mar	93	86
9.	Ny Sit	86	93
10.	Ny Mus	93	93
11.	Ny Tr	80	86
12.	Ny Sup	80	93
13.	Ny Kh	80	-
14.	Ny Am	60	-
15.	Ny Zi	93	-
	Rata-rata	-84,5%	89,5%

Berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test diatas ada yang mengalami penurunan sebanyak 1 peserta, 7 peserta mengalami kenaikan, dan 4 peserta dengan nilai tetap.

Tabel 6 Hasil kenaikan pre-test dan post-test

Nilai	Rata-rata	Kenaikan
Pre-test (12 Peserta)	84,5	5%
Post-test (12 peserta)	89,5	

Hasil dari kenaikan pre-test dan post-test ibu hamil yang mengikuti serangkaian kegiatan mengalami kenaikan sejumlah 5%.

PEMBAHASAN

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pada Jumat, 13 Oktober 2023 dihadiri 7 peserta dari 10 undangan kelas hamil. Hal ini dikarenakan pelaksana tidak mengundang secara resmi ibu hamil untuk datang ke penyuluhan, tetapi hanya meminta bantuan kepada bidan untuk menginfokan di grup yang ada. Pada pertemuan pertama, 3 orang tidak dapat hadir karena kurang membaca informasi dari bidan tentang undangan yang diinformasikan lewat grup WhatsApp tentang undangan kelas hamil, dan undangan penyuluhan tentang 1000 HPK. Sebelum materi dipaparkan dilakukan pengisian kuesioner pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa paham tingkat pengetahuan peserta, karena ada beberapa ibu hamil yang belum mengetahui tentang 1000 HPK, dan beberapa permasalahan pada kehamilannya yang dapat beresiko pada janin.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan agar pengetahuan ibu hamil meningkat tentang 1000 HPK dengan cara melihat nilai dari pre-test dan post-test. Metode ini diukur dengan menggunakan pre-test dan post test, pre-test dilakukan sebelum diberi penyuluhan dan post-test dilakukan sesudah diberi penyuluhan (Iswara et al., 2018).

Dari tabel 2 mayoritas peserta yang mencapai tingkat pengetahuan baik yaitu 5 dari 7 peserta dengan presentase 86%, peserta yang mencapai tingkat pengetahuan cukup yaitu 2 dari 7 peserta dengan presentase 14%. Pada pre-test dihadiri oleh 7 peserta memperoleh nilai rata-rata 78,8%, dengan nilai tertinggi 93, dan nilai terendah 60. Untuk analisis presentase dapat diklasifikasikan kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan pengetahuan, kategori baik yaitu jika nilainya 76-100%, kategori cukup yaitu jika nilainya 56-75%, dan kategori kurang yaitu jika nilainya kurang yaitu jika nilainya <56% (Nursalam, 2008). Dari hasil pre-test yang didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik yaitu dengan presentase 93%, hal ini terjadi karena antusias dari ibu dalam memperhatikan penjelasan dari bidan tentang 1000 HPK dan ada juga beberapa ibu yang menggunakan internetnya untuk mencari informasi tentang 1000 HPK. Pengetahuan yang baik terkait sesuatu yang diketahui termasuk HPK, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Hal ini didukung dari hasil penelitian lain bahwa hasil pengkajian pengetahuan mengenai semua informasi gizi 1000 HPK dengan nilai rata-rata 80 sebelum penyuluhan dan nilai rata-rata 90 setelah penyuluhan (Hadi & Rindu, 2023).

Pendidikan kesehatan

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu hamil. Keinginan seorang istri untuk bekerja dapat mempengaruhi peran dan status dalam keluarga. Kewajiban dari seorang istri adalah salah satunya mengurus anak. Dalam perkembangan seorang anak, peran ibu menjadi sangatlah penting. Apabila seorang anak tidak mendapatkan peran ibu ketika proses berkembang maka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya akan terhambat (Fitriyani et al., 2016).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah sejak pertama kehamilan sampai anak umur 2 tahun yang dapat menentukan masa depan manusia. Fase ini disebut sebagai periode emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat (Achmad, 2020).

Salah satu cara agar pengetahuan ibu meningkat yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Oktavia, 2019). Media pada penyuluhan ini adalah leaflet. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Saputra et al., 2017). Penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa penggunaan bahan ajar leaflet dengan metode discovery berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi (Sari et al., 2021). Metode yang digunakan pada penyampaian materi yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara mengajar atau menjelaskan dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta. Keunggulan metode ini adalah salah satunya dapat menghemat waktu, dan tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu (Pratiwi, 2019).

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan setelah 1 minggu dari pertemuan pertama. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 7 peserta, pertemuan kedua dihadiri oleh 12 peserta, sehingga ada 12

peserta yang mengikuti post test pada pertemuan kedua yaitu 4 peserta pada pertemuan pertama dan 8 peserta baru dalam pertemuan kedua dan 3 orang di pertemuan pertama tidak hadir dalam pertemuan kedua. Karena minimnya peserta yang hadir maka pelaksana melakukan pre-test pada 8 peserta baru di waktu yang sama, dan post-test pada 12 peserta yang hadir di pertemuan kedua di waktu/ di hari yang sama. Dari tabel 4 peserta mencapai kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 12 dari 12 peserta dengan presentase 100%. Pada post-test dihadiri oleh 12 peserta diantaranya 4 peserta pada pertemuan pertama dan 8 peserta baru dengan nilai rata-rata 89,5%. Pada tabel 6 maka perbandingan nilai pre-test dan post-test pada penyuluhan 1000 HPK ini didapatkan nilai rata-rata pre-test yaitu 84,5% dan nilai rata-rata post-test yaitu 89,5%, dengan kenaikan peningkatan pengetahuan sebesar 5%. Perbandingan nilai pre-test dan post-test meningkat dikarenakan peserta sudah mendapatkan materi dari penyuluhan tentang 1000 HPK, dan peserta sangat aktif saat diberikan penyuluhan sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi 1 Cilacap didapatkan karena ibu hamil sudah mendapatkan perlakuan berupa penyuluhan dan pemberian materi menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan yaitu leaflet yang dapat dibaca setelah kegiatan selesai, sehingga ibu hamil dapat menjawab pertanyaan post-test dengan benar (Marjan & Fatmawati, 2020).

Penyuluhan adalah pendidikan kesehatan (Public Health Education) yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah dimana komunikator (penyuluh) memberikan kesempatan komunikasi untuk memberi feedback dari materi yang diberikan (Handayani, 2016).

Hasil dari peningkatan pengetahuan post-test merupakan akibat dari penyuluhan kesehatan yang sudah dilaksanakan dan materi yang sudah disampaikan kepada peserta dengan media leaflet yang mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulaeha & Fitriani (2021) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan pelaksanaan edukasi pada ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK. Istibakhati (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi seimbang 1000 HPK terhadap pengetahuan dan sikap WUS di Desa Sumuroto (Hidayati et al., 2022).

Meskipun secara umum terdapat kenaikan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil, namun terdapat 4 orang yang nilainya tetap dan 1 orang yang nilainya turun dan ada yang nilainya tetap bahkan menurun hal ini dikarenakan media yang digunakan pada saat penyuluhan kurang sehingga peserta hanya dapat mendengarkan pada saat pemaparan materi. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya yaitu : pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi, dan media (Arifin & Sri, 2016).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan tentang 1000 HPK di Puskesmas Jeruklegi 1 adalah dengan hasil rata-rata 83,3%.
2. Penyuluhan 1000 HPK telah dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2023 dihadiri oleh 7 peserta, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dan membagikan leaflet sebagai bahan belajar setelah dilakukan penyuluhan. Ibu hamil mengikuti kegiatan dengan baik.
3. Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan tentang 1000 HPK, yang pada awalnya dengan nilai rata-rata 84,5% menjadi 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat kenaikan rata-rata yaitu 5% dan mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan.

REFERENSI

- Achmad. (2020). Kajian Kualitas dan Kuantitas Konsumsi Makan Pada Balita di Desa Terong, Dlingo, Kabupaten Bantul. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 1–5.
- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1), 81–85.
- Anitya, P. C. (2022). Hubungan Status Gizi Ibu hamil dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kintamani VI. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/9785/](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/9785/), 7–23.
- Arifin, R., & Sri, S. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 9–29.
- Coello, V. (2012). 1000 hari pertama kehidupan adalah periode 1000 hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. *עטונה וילע*, 66, 37–39.
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Hadi, N. S., & Rindu, R. (2023). Efektivitas penyuluhan gizi 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaduhejo Pandeglang. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.56922/mchc.v2i2.328>
- Handayani, L. (2016). Indikator Penyuluhan Kesehatan. 1–23.
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS). *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.25-33>
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–7.
- Labir, I. K., Sulisnadewi, N., & Sumirta, I. N. (2016). Peran Ibu dalam Menstimulasi dengan Perkembangan Anak di Posyandu. *Jurnal Gema Keperawatan*, 9(1), 22–27. <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/3891/1/3>. GABUNGAN ARTIKEL vol 9 n0 1 2016 HAL 22- 27.pdf
- Marjan, A. Q., & Fatmawati, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan “1000 Hpk, Suplementasi Fe, Ca Dan Asam Folat Pada Ibu Hamil” Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Depok Tahun 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 11(1), 1–9.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Teori Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, 1–15.
- Oktavia, C. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Metode Ceramah melalui Media Pameran terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari. 8– 53.
- Pratiwi, R. A. (2019). Makalah Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online. *Universitas Riau*, 1–8.

- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Pendidikan Sejarah FKIP Untan*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26951/75676577584>
- Sari, E. P., Basri, S., & Kasmawati, K. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Binomial*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.835>
- Sasube, L. M., & Luntungan, A. H. (2017). Asupan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J. Ilmu Dan Teknologi Pangan*, 5(2), 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/itp/article/download/19709/19292>
- Wahyuni, S., Nuryuniarti, R., & Kurniawati, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil “1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Generasi Yang Lebih Baik.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.234>
- Yelvita, F. S. (2022). 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN: NUTRISI DAN TUMBUH KEMBANG ANAK. *קאהר*, 5)8.5.2017(, 2003–2005